

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang terdiri dari lima wilayah administratif, yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. DIY dikenal sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Jawa, namun dalam perkembangannya juga menghadapi dinamika sosial yang cukup kompleks. Salah satu isu yang mengemuka dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatnya angka perceraian di berbagai kabupaten/kota. Fenomena ini mencerminkan adanya ketegangan antara nilai-nilai tradisional dengan tantangan kehidupan modern yang berdampak pada stabilitas rumah tangga.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka perceraian di DIY menunjukkan fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 5.812 kasus perceraian, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 6.107 kasus. Kabupaten Sleman mencatat sebanyak 665 perkara selama Januari hingga Mei 2024, sedangkan Kabupaten Bantul mencatat 1.467 perkara sepanjang tahun yang sama. Kota Yogyakarta mencatat 613 permohonan perceraian, sementara Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan dari 1.239 kasus pada tahun 2023 menjadi 1.142 kasus pada tahun 2024. Faktor-faktor yang melatarbelakangi

perceraian meliputi masalah ekonomi, konflik rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta pengaruh negatif teknologi seperti judi online.

Melihat kondisi tersebut, perceraian tidak hanya menjadi permasalahan hubungan antara suami dan istri, melainkan juga berdampak terhadap struktur keluarga, khususnya dalam aspek pengasuhan anak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efikasi diri orang tua pascacerai dalam menjalankan peran pengasuhan secara mandiri. Keberagaman sosial, budaya, dan geografis di DIY menjadikannya konteks yang relevan untuk mengonstruksi alat ukur *Parenting Self-Efficacy* (PSE) yang sesuai dengan pengalaman nyata orang tua. Selain itu, tingginya literasi digital di DIY memungkinkan pengumpulan data secara daring dengan jangkauan responden yang luas dan beragam. Dengan demikian, DIY merupakan lokasi yang strategis untuk mengembangkan alat ukur PSE yang valid, reliabel, dan kontekstual.

2. Persiapan

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pengambilan data mencakup berbagai tahapan sebagai berikut:

a) Persiapan Administrasi

Peneliti menyiapkan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipan secara sadar dan sukarela untuk

berpartisipasi dalam penelitian. Dokumen ini memuat penjelasan mengenai tujuan, prosedur, hak partisipan, serta jaminan kerahasiaan data. Peneliti tidak memerlukan surat izin dari lembaga tertentu karena pengumpulan data dilakukan secara mandiri. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *platform* media sosial menggunakan *Google Form* untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

b) Persiapan Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori *Parenting Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Coleman dan Karraker (2000), yang mencakup lima dimensi utama dalam pengasuhan. Mengacu pada teori tersebut, instrumen dikembangkan lebih lanjut menjadi 10 aspek dan 20 indikator, dengan total sebanyak 60 aitem yang dirancang untuk merepresentasikan konstruk secara komprehensif. Penyusunan aspek dan indikator dilakukan secara sistematis agar seluruh dimensi efikasi diri pengasuhan dapat terukur secara akurat sesuai dengan konteks orang tua pascaceraai.

Sebelum proses validasi isi aitem dilakukan, peneliti terlebih dahulu meninjau kembali indikator yang telah dirumuskan guna memastikan keterkaitan logis antara aspek, indikator, dan aitem yang dikembangkan. Langkah ini dilakukan untuk menjamin bahwa setiap aitem memiliki relevansi konseptual dan operasional

yang sesuai dengan indikator yang diwakilinya. Selanjutnya, skala menjalani proses uji validasi isi aitem guna memastikan bahwa seluruh aitem yang disusun layak digunakan dan dapat dipahami dengan baik oleh responden. Tahapan validasi meliputi penilaian isi oleh *rater*, evaluasi oleh ahli (*expert judgment*), serta uji keterbacaan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, terdapat empat aitem yang direvisi agar lebih konsisten dan relevan terhadap konstruk yang diukur.

Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban ini memungkinkan responden untuk memberikan penilaian secara bertingkat terhadap setiap pernyataan, sehingga data yang dihasilkan lebih variatif dan mampu menggambarkan tingkat efikasi diri dalam pengasuhan secara lebih rinci.

Tabel 4. 1 *Blueprint* Awal Skala PARELFCY-POP

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
Disiplin (<i>Discipline</i>)	Membentuk karakter anak yang bertanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai disiplin	Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di rumah, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut kepada anak	1, 21	31	12

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
		Melibatkan anak dalam pembagian tugas rumah tangga sesuai usia dan kemampuannya	2	22, 32	
	Disiplin sebagai hasil dari hubungan yang saling menghargai dan komunikasi yang terbuka	Orang tua memberi apresiasi atas usaha anak dalam bersikap disiplin	3	23, 33	
		Orang tua mengajak anak berdiskusi ketika terjadi pelanggaran, bukan langsung menghukum	4	24, 34	
	Keterlibatan mereka dapat meningkatkan prestasi akademik anak	Menghadiri pertemuan orang tua dan guru di sekolah	5, 25	35	
		Memantau perkembangan tugas dan hasil belajar anak	6, 26	36	
Prestasi Anak (<i>Achievement</i>)	Memiliki strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi anak	Meningkatkan upaya untuk menyediakan fasilitas yang optimal dan memadai	7, 27	37	12
		Merancang tata ruang dan perlengkapan belajar yang sesuai untuk menunjang pencapaian prestasi anak	8, 28	38	
Rekreasi (<i>Recreation</i>)	Orang tua dapat	Memberikan dukungan	9	29, 39	12

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
Pemeliharaan (<i>Nurturance</i>)	berperan aktif dalam menunjang kegiatan anak di bidang rekreasi dan sosial	langsung saat anak menghadapi tantangan sosial	10	30, 40	12
		Mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi			
	Orang tua terlibat secara tidak langsung dalam mendukung aktivitas rekreasi dan sosial	Menyediakan fasilitas untuk kegiatan rekreasi dan sosial	11	41, 51	
		Memberikan kesempatan untuk memilih mengikuti kegiatan rekreasi dan sosial			
	Menjadi sumber dukungan emosional dan kehangatan bagi anak secara psikis	Mendengarkan anak dengan penuh perhatian saat mereka bercerita atau mengungkapkan perasaan	13, 43	53	
		Memberikan pujian yang tulus atas usaha dan pencapaian anak			
Menciptakan lingkungan yang stabil dan aman secara fisik	Memastikan area rumah aman dan bebas dari benda atau situasi yang berpotensi membahayakan anak	15, 45	55		
	Menciptakan rutinitas harian yang konsisten seperti jadwal tidur, makan, dan waktu belajar				

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Rencana Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
Kesehatan (Health)	Perawatan dan kebersihan anak	Membiasakan anak menjaga kebersihan diri	17, 47	57	12
		Membawa anak ke layanan kesehatan secara berkala	18	48, 58	
	Pencegahan dan pemantauan kesehatan	Memberikan vitamin secara teratur dan memperhatikan gejala sakit pada anak agar segera diberikan penanganan	19	49, 59	
		Memastikan kecukupan gizi anak	20	50, 60	
		Total	30	30	

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah seluruh persiapan administrasi dan alat ukur selesai disusun. Uji validitas isi terhadap indikator dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 3 hingga 10 Mei 2025. Proses ini melibatkan 10 orang *rater* yang terdiri dari 1 orang dosen psikologi dan 9 orang lulusan Sarjana Psikologi (S.Psi). Para *rater* memiliki latar belakang di bidang psikologi pendidikan dan perkembangan, serta telah memiliki pengalaman dalam kegiatan asesmen psikologis, penyusunan instrumen, dan penelitian. Kriteria pemilihan *rater* didasarkan pada kompetensi akademik serta keterlibatan mereka dalam

bidang yang relevan dengan topik penelitian, sehingga penilaian yang diberikan diharapkan akurat dan sesuai dengan konteks pengukuran.

Dalam proses penyusunan aitem, peneliti melakukan beberapa penyesuaian terhadap isi aitem berdasarkan hasil masukan dari dosen pembimbing dan ahli terkait. Meskipun demikian, peneliti tidak melakukan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion* (FGD)) secara formal dengan partisipan yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Informasi mengenai pengalaman orang tua pascacerai tetap digali, meskipun tidak dilakukan secara terstruktur. Penggalan informasi dilakukan secara informal melalui percakapan ringan dengan beberapa individu yang relevan guna memperoleh gambaran awal mengenai pengasuhan setelah perceraian.

Uji revidi eksternal terhadap isi skala dilakukan secara daring pada tanggal 12 - 19 Mei 2025. Revidi ini melibatkan tiga orang ahli (*expert judgment*), yang terdiri dari dua dosen psikologi dan satu lulusan Sarjana Bahasa Indonesia. Kedua dosen psikologi memiliki latar belakang keahlian di bidang psikologi perkembangan dan pengukuran psikologis, serta telah berpengalaman dalam pengembangan alat ukur. Sementara itu, ahli dari bidang Bahasa Indonesia dilibatkan untuk menilai aspek kebahasaan, keterbacaan, dan kejelasan redaksi aitem. Ketiga *expert* dipilih berdasarkan kualifikasi akademik dan pengalaman mereka dalam bidang masing-masing guna memastikan skala yang dikembangkan

memenuhi aspek substansi psikologis maupun kebahasaan secara menyeluruh.

Uji keterbacaan dilakukan secara luring pada tanggal 22 Mei 2025 dengan melibatkan 5 orang subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu orang tua yang telah mengalami perceraian. Kelima subjek tersebut terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki anak berusia antara 5 hingga 12 tahun, sesuai dengan rentang usia anak yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Para partisipan berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam, serta telah menjalani peran pengasuhan secara langsung pascaperceraian. Keterlibatan mereka bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana aitem dalam skala dapat dipahami dengan jelas dan relevan dengan pengalaman mereka.

Uji validitas isi aitem dilakukan pada tanggal 23 sampai 30 Mei 2025 secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Kegiatan ini melibatkan 10 orang *rater* yang terdiri dari 2 dosen psikologi, 2 psikolog, dan 6 lulusan Sarjana Psikologi (S.Psi). Dua dosen memiliki latar belakang keahlian dalam bidang pengukuran psikologi dan psikologi perkembangan, serta aktif dalam kegiatan akademik dan penelitian. Psikolog yang dilibatkan memiliki pengalaman praktik dalam menangani kasus-kasus keluarga dan pengasuhan, sehingga dapat memberikan penilaian berdasarkan penerapan di lapangan. Adapun keenam Sarjana Psikologi merupakan lulusan dari perguruan tinggi terakreditasi yang memiliki pengalaman dalam pengembangan alat ukur dan penelitian psikologi. Keberagaman latar

belakang *rater* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam skala telah dinilai secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Google Form* pada tanggal 3 – 12 Juni 2025. *Google Form* yang disebarakan memuat *informed consent*, data demografis, serta kuesioner Skala *Parenting Self-Efficacy* pada orang tua pascacerai. Subjek penelitian adalah orang tua pascacerai yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menjaring partisipan, peneliti membuat poster berisi informasi penelitian dan membagikannya melalui berbagai media sosial. Seluruh prosedur pengisian dijelaskan secara rinci dalam link *Google Form* guna meminimalisir kesalahan pengisian. Dari total 195 responden yang berpartisipasi, 3 di antaranya dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria partisipasi, sehingga data yang dianalisis berjumlah 192 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Validitas Isi Indikator

Perhitungan koefisien-V dilakukan berdasarkan hasil penilaian terhadap validitas isi dari masing-masing indikator yang telah disusun. Mengacu pada pendapat Azwar (2021), sebuah indikator dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai apabila nilai koefisien-V melebihi 0,50, terutama ketika jumlah penilai mencapai 20 orang. Dalam penelitian ini, seluruh indikator menunjukkan nilai koefisien-V

yang sudah berada di atas ambang batas tersebut. Rentang nilai koefisien yang diperoleh berkisar antara 0,80 hingga 0,95, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat validitas isi yang sangat baik.

Tabel 4. 2 Hasil Validitas Isi Indikator Skala PARELFCY-POP

No	Indikator	Nilai Koefisien-V	Keterangan
1	Menetapkan aturan yang jelas di rumah	0,93	Valid
2	Memberikan konsekuensi yang konsisten saat aturan dilanggar	0,93	Valid
3	Menjelaskan alasan di balik aturan kepada anak	0,85	Valid
4	Memberikan teguran dengan cara yang tenang dan menghargai anak	0,95	Valid
5	Menyediakan waktu untuk membantu anak belajar	0,83	Valid
6	Menunjukkan minat terhadap pelajaran anak	0,95	Valid
7	Menyediakan alat atau bahan belajar yang memadai	0,83	Valid
8	Menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah	0,80	Valid
9	Meluangkan waktu bermain bersama anak	0,85	Valid
10	Mengajak anak melakukan aktivitas menyenangkan di luar rumah	0,80	Valid
11	Mendorong anak bermain dengan teman sebaya	0,83	Valid
12	Mengizinkan anak mengikuti kegiatan sosial yang sesuai usianya	0,85	Valid
13	Menunjukkan empati saat anak merasa sedih atau kecewa	0,93	Valid
14	Memberikan pelukan atau kata-kata positif sebagai bentuk kasih sayang	0,88	Valid
15	Orang tua menjaga rumah agar menjadi tempat yang nyaman	0,90	Valid

No	Indikator	Nilai Koefisien-V	Keterangan
	bagi anak		
16	Orang tua memastikan anak merasa aman saat berada di rumah	0,85	Valid
17	Membiasakan anak menjaga kebersihan diri	0,90	Valid
18	Memastikan anak mandi secara rutin	0,90	Valid
19	Membawa anak ke layanan kesehatan secara berkala	0,90	Valid
20	Memperhatikan gejala sakit pada anak dan segera menanganinya	0,93	Valid

2. Penulisan Aitem

Dalam penelitian ini, penulisan aitem pernyataan menghasilkan total 60 aitem. Dari jumlah tersebut, 30 aitem bersifat *favorable* (positif) dan 30 aitem bersifat *unfavorable* (negatif). Pembagian ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan dalam pengukuran serta meminimalkan bias respons dari partisipan. Setiap aitem disusun berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya.

Tabel 4. 3 Aitem Skala PARELFCY-POP

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
Dimensi Disiplin (<i>Discipline</i>)	Membentuk karakter anak yang bertanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai disiplin	Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di rumah, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut kepada anak	1. Saya selalu menjelaskan kepada anak alasan di balik setiap aturan di rumah (F)
			2. Saya menjaga konsistensi penerapan aturan, baik saat anak bersama saya maupun bersama

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
			mantan pasangan (F)
			3. Saya membuat aturan sendiri tanpa mempertimbangkan kesepakatan dengan mantan pasangan (UF)
		Melibatkan anak dalam pembagian tugas rumah tangga sesuai usia dan kemampuannya	4. Saya memberikan anak tugas rumah tangga yang sesuai dengan usianya untuk melatih tanggung jawab (F)
			5. Saya merasa anak saya terlalu kecil diberi tugas rumah tangga (UF)
			6. Saya memahami bahwa membantu pekerjaan rumah bukan merupakan tanggung jawab anak (UF)
			7. Saya memberi pujian ketika anak menunjukkan usaha untuk bersikap disiplin (F)
	Disiplin sebagai hasil dari hubungan yang saling menghargai dan komunikasi yang terbuka	Orang tua memberi apresiasi atas usaha anak dalam bersikap disiplin	8. Saya jarang memberikan pujian meskipun anak sudah berusaha bersikap disiplin (UF)
			9. Saya menganggap sikap disiplin anak sebagai hal biasa (UF)
		Orang tua mengajak anak berdiskusi	10. Saya lebih memilih berdiskusi dengan anak terlebih

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
Dimensi Prestasi Anak (<i>Achievement</i>)		ketika terjadi pelanggaran, bukan langsung menghukum	dahulu saat ia melanggar aturan (F) 11. Saya lebih yakin bahwa hukuman lebih efektif untuk memberi efek jera daripada berdiskusi (UF) 12. Saya merasa berdiskusi dengan anak yang melanggar hanya membuang waktu (UF)
		Keterlibatan mereka dapat meningkatkan prestasi akademik anak	13. Saya selalu berusaha hadir dalam pertemuan orang tua dan guru untuk mendukung anak (F)
			Menghadiri pertemuan orang tua dan guru di sekolah
	15. Saya jarang menghadiri pertemuan orang tua dan guru karena kesibukan setelah perceraian (UF)		
	16. Saya secara rutin memeriksa dan memantau tugas serta hasil belajar anak untuk memastikan kemajuannya (F)		
	Memantau perkembangan tugas dan hasil belajar anak	17. Saya selalu berkomunikasi dengan anak tentang tugas-tugas	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
			sekolah untuk mendukungnya dalam belajar (F)
			18. Saya jarang memantau tugas dan hasil belajar anak karena sibuk dengan urusan pribadi setelah perceraian (UF)
			19. Saya dan mantan pasangan bekerja sama agar anak tetap mendapatkan fasilitas yang memadai (F)
		Meningkatkan upaya untuk menyediakan fasilitas yang optimal dan memadai	20. Saya berusaha meningkatkan kualitas fasilitas untuk anak meskipun ada tantangan setelah perceraian (F)
	Memiliki strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi anak		21. Saya jarang memperhatikan fasilitas anak karena sibuk dengan masalah lain (UF)
		Merancang tata ruang dan perlengkapan belajar yang sesuai untuk menunjang pencapaian prestasi anak	22. Saya menyesuaikan perlengkapan belajar agar anak dapat fokus dan nyaman (F)
			23. Saya percaya bahwa ruang belajar yang baik dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi anak (F)
			24. Saya merasa bahwa ruang

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem		
Dimensi Rekreasi (Recreation)	Orang tua dapat berperan aktif dalam menunjang kegiatan anak di bidang rekreasi dan sosial	Memberikan dukungan langsung saat anak menghadapi tantangan sosial	belajar anak tidak perlu terlalu diperhatikan asalkan ada tempat untuk belajar (UF)		
			25. saya mendampingi anak untuk mencari solusi saat anak merasa dikucilkan oleh lingkungan (F)		
			26. Saya membiarkan anak mengatasi tantangan sosialnya sendiri tanpa dukungan langsung (UF)		
			27. Ketika sibuk saya jarang berbicara dengan anak (UF)		
			28. Saya percaya bahwa kegiatan rekreasi membantu anak melepas stres dan mempererat hubungan kami (F)		
			29. Saya jarang mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi karena sibuk (UF)		
			30. Saya lebih memilih anak di rumah daripada mengajak mereka berrekreasi (UF)		
			31. Saya menyediakan fasilitas yang mendukung anak untuk bermain dan berolahraga (F)		
			32. Saya jarang memberi anak		
			Orang tua terlibat secara tidak langsung dalam mendukung aktivitas	Menyediakan fasilitas untuk kegiatan rekreasi dan sosial	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
	rekreasi dan sosial		kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya (UF)
			33. Saya lebih mengutamakan hal lain dibandingkan menyediakan fasilitas rekreasi dan sosial untuk anak (UF)
			34. Saya selalu memberikan anak kesempatan untuk memilih kegiatan rekreasi atau sosial yang ingin diikuti (F)
		Memberikan kesempatan untuk memilih mengikuti kegiatan rekreasi dan sosial	35. Saya percaya bahwa dengan memberi pilihan, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi (F)
			36. Saya lebih sering menentukan kegiatan anak daripada membiarkannya memilih sendiri (UF)
Dimensi Pemeliharaan (<i>Nurturance</i>)	Menjadi sumber dukungan emosional dan kehangatan bagi anak secara psikis	Mendengarkan anak dengan penuh perhatian saat mereka bercerita atau mengungkapkan perasaan	37. Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan anak saat ingin bercerita atau mengungkapkan perasaan (F)
			38. Saya menanggapi cerita anak dengan bijak agar merasa aman untuk terus terbuka (F)
			39. Saya merasa anak

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
			terlalu sering mengeluh, jadi saya jarang menanggapi ceritanya dengan serius (UF)
		Memberikan pujian yang tulus atas usaha dan pencapaian anak	40. Saya selalu memberi pujian tulus atas usaha anak, bukan hanya hasil akhirnya (F)
			41. Saya jarang memberi pujian karena khawatir anak jadi terlalu percaya diri (UF)
			42. Saya jarang memberikan hadiah sebagai penghargaan atas pencapaian anak di sekolah (UF)
		Memastikan area rumah aman dan bebas dari benda atau situasi yang berpotensi membahayakan anak	43. Saya memastikan tidak ada benda berbahaya yang mudah dijangkau anak (F)
	Menciptakan lingkungan yang stabil dan aman secara fisik		44. Saya segera memperbaiki bagian rumah yang berpotensi membahayakan anak (F)
			45. Saya jarang punya waktu untuk memastikan semua area rumah aman bagi anak (UF)
		Menciptakan rutinitas harian yang konsisten seperti jadwal tidur, makan, dan waktu	46. Saya membuat jadwal harian untuk anak (F)
			47. Saya menjaga rutinitas harian anak agar tetap

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem	
Dimensi Kesehatan (Health)		belajar	konsisten, termasuk waktu tidur dan belajar (F)	
			48. Saya kesulitan menciptakan rutinitas harian yang konsisten untuk anak (UF)	
			49. Saya memberi contoh langsung agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri (F)	
			50. Saya menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan tubuh kepada anak (F)	
			51. Saya membiarkan anak belajar soal kebersihan sendiri tanpa bimbingan khusus (UF)	
	Perawatan dan kebersihan anak	Membiasakan anak menjaga kebersihan diri	52. Saya menganggap pemeriksaan kesehatan rutin penting untuk mencegah masalah kesehatan anak (F)	
			Membawa anak ke layanan kesehatan secara berkala	53. Saya hanya membawa ke dokter jika saya merasa ada keluhan yang serius (UF)
				54. Saya merasa pemeriksaan kesehatan berkala tidak terlalu penting (UF)
				55. Saya memperhatikan tanda-tanda anak
				Pencegahan dan pemantauan

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem
	kesehatan	memperhatikan gejala sakit pada anak agar segera diberikan penanganan	sakit agar bisa segera mengambil tindakan (F) 56. Saya jarang memberikan vitamin karena merasa anak sudah cukup sehat (UF) 57. Saya kurang memperhatikan gejala sakit anak kecuali kondisinya sudah parah (UF) 58. Saya menyiapkan menu harian yang bergizi meskipun dalam keterbatasan (F) 59. Saya lebih mementingkan kenyang daripada nilai gizi makanan anak (UF) 60. Saya membiarkan anak makan apa saja tanpa memperhatikan gizinya (UF)
		Memastikan kecukupan gizi anak	

3. Uji *Review* Eksternal

Hasil uji *review* eksternal oleh dua magister psikologi dan satu sarjana Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa terdapat empat aitem yang perlu direvisi, yaitu nomor 29, 31, 34, dan 57. Revisi dilakukan karena adanya ketidaktepatan pada aspek perumusan kalimat, muatan emosional, serta kejelasan kebahasaan. Masukan dari para ahli menunjukkan bahwa beberapa aitem kurang sesuai dengan konteks

pengasuhan pascacerai dan berpotensi menimbulkan ambiguitas makna. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kejelasan redaksi dan relevansi isi agar skala lebih mudah dipahami oleh responden. Uraian perubahan aitem tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

Aitem nomor 29, yang awalnya berbunyi "*Saya memberikan saran saat anak merasa ditolak atau dikucilkan dalam lingkungan bermain (F)*". Para ahli menyarankan agar kalimat tersebut dibuat lebih eksplisit dan emosional, seperti "*Saya memberikan dukungan emosional (seperti pelukan atau kata-kata yang menenangkan) ketika anak merasa ditolak oleh teman*" atau "*Saya mendampingi anak untuk mencari solusi saat anak merasa dikucilkan oleh lingkungan.*" Peneliti kemudian memilih untuk menggunakan kalimat kedua dalam revisi.

Selain itu, beberapa aitem dalam skala juga mengalami revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Salah satu contoh terdapat pada aitem nomor 31 yang sebelumnya berbunyi "*Ketika sibuk saya jarang berbicara (UF)*". Kalimat tersebut dinilai kurang spesifik karena tidak menjelaskan kepada siapa subjek berbicara. Oleh karena itu, aitem tersebut diperjelas menjadi "*Ketika sibuk saya jarang berbicara dengan anak (UF)*" agar maknanya lebih tepat sasaran.

Aitem nomor 34 juga mendapatkan masukan dari ahli terkait penggunaan ejaan yang kurang tepat. Pada aitem tersebut, ditemukan penggunaan tanda hubung pada kata "*ber-rekreasi*" yang tidak sesuai

dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Berdasarkan saran ahli bahasa, penulisan yang benar seharusnya adalah “*berrekreasi*” tanpa tanda hubung. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi dengan mengganti kata tersebut agar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Aitem nomor 57 juga mengalami revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Awalnya, aitem tersebut berbunyi “*Saya hanya membawa anak ke dokter saat ia benar-benar sakit (UF)*”. Namun, pernyataan tersebut dinilai kurang netral karena dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi ekonomi responden. Untuk mengatasi hal tersebut, kalimat pada aitem diubah menjadi “*Saya hanya membawa ke dokter jika anak merasa ada keluhan yang serius (UF)*” agar lebih relevan dan dapat diterima oleh responden dari berbagai latar belakang.

4. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen dapat dipahami dengan baik oleh subjek. Proses ini bertujuan menilai sejauh mana aitem mudah dimengerti oleh responden sesuai dengan karakteristiknya. Uji ini melibatkan lima orang tua pascaceraai sebagai subjek yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang melibatkan lima orang tua pascaceraai menunjukkan bahwa seluruh aitem dapat dipahami dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan uji

keterbacaan ini, peneliti tidak menyertakan instruksi keterbacaan secara langsung kepada partisipan.

5. Validitas Isi Aitem

Dalam penelitian ini, validitas isi aitem dianalisis menggunakan rumus Aiken's V, serupa dengan pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas indikator, namun penilaian dilakukan oleh para ahli (Azwar, 2021). Dengan melibatkan 10 orang *rater*, maka nilai ambang Aiken's V yang dijadikan acuan adalah 0,70 (Aiken, 1985). Aitem dinyatakan valid apabila nilai yang diperoleh melebihi ambang batas tersebut.

Tabel 4. 4 Hasil Validitas Isi Aitem Skala PARELFCY-POP

Aitem	Nilai Koefisien-V	Keterangan	Aitem	Nilai Koefisien-V	Keterangan
A1	0,98	Valid	A31	0,95	Valid
A2	0,98	Valid	A32	0,88	Valid
A3	0,95	Valid	A33	0,93	Valid
A4	0,98	Valid	A34	0,95	Valid
A5	0,88	Valid	A35	0,98	Valid
A6	0,95	Valid	A36	0,88	Valid
A7	1,00	Valid	A37	0,98	Valid
A8	0,90	Valid	A38	0,95	Valid
A9	0,90	Valid	A39	0,85	Valid
A10	1,00	Valid	A40	1,00	Valid
A11	0,93	Valid	A41	0,85	Valid
A12	0,90	Valid	A42	0,93	Valid
A13	1,00	Valid	A43	1,00	Valid
A14	1,00	Valid	A44	1,00	Valid
A15	0,88	Valid	A45	0,90	Valid
A16	0,98	Valid	A46	0,93	Valid
A17	1,00	Valid	A47	0,95	Valid
A18	0,90	Valid	A48	0,90	Valid
A19	1,00	Valid	A49	1,00	Valid
A20	1,00	Valid	A50	1,00	Valid
A21	0,88	Valid	A51	0,90	Valid

Aitem	Nilai		Aitem	Nilai	
	Koefisien-V	Keterangan		Koefisien-V	Keterangan
A22	0,95	Valid	A52	0,98	Valid
A23	0,95	Valid	A53	0,88	Valid
A24	0,95	Valid	A54	0,93	Valid
A25	0,93	Valid	A55	1,00	Valid
A26	0,93	Valid	A56	0,93	Valid
A27	0,80	Valid	A57	0,88	Valid
A28	0,93	Valid	A58	0,95	Valid
A29	0,85	Valid	A59	0,90	Valid
A30	0,85	Valid	A60	0,88	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien-V berkisar antara 0,80 hingga 1 dan melebihi batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem yang diuji memiliki validitas yang layak.

6. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 192 partisipan yang terdiri dari orang tua pascacerai dengan karakteristik yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang diperoleh mencakup dua jenis sebaran, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia responden.

a) Jenis Kelamin

Tabel 4. 5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	129	67,19%
Laki-laki	63	32,81%
Total	192	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan, dari total 192 subjek terdapat 129 orang (67,19%) berjenis kelamin perempuan dan 63

orang (32,81%) berjenis kelamin laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah subjek perempuan lebih dominan dibandingkan dengan subjek laki-laki dalam penelitian ini.

b) Waktu Sejak Perceraian

Tabel 4. 6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Waktu Sejak Perceraian

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 tahun	42	21,88%
1 – 2 tahun	64	33,33%
3 – 5 tahun	52	27,08%
6 – 10 tahun	20	10,42%
Lebih dari 10 tahun	14	7,29%
Total	192	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang waktu 1–2 tahun sejak perceraian, yaitu sebanyak 64 orang (33,33%), diikuti oleh responden dengan waktu perceraian 3–5 tahun sebanyak 52 orang (27,08%) dan kurang dari 1 tahun sebanyak 42 orang (21,88%). Sementara itu, responden yang telah bercerai selama 6–10 tahun berjumlah 20 orang (10,42%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang (7,29%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan orang tua yang relatif baru mengalami perceraian dan kemungkinan masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap perubahan peran dan tanggung jawab pascaperceraian.

c) Usia Anak

Tabel 4. 7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
5–6 tahun	56	29.17%
7–8 tahun	47	24.48%
9–10 tahun	51	26.56%
11–12 tahun	38	19.79%
Total	192	100%

Berdasarkan tabel distribusi usia, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada rentang usia 5–6 tahun sebesar 29,17%. Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 9–10 tahun (26,56%) dan 7–8 tahun (24,48%). Sementara itu, kelompok usia 11–12 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 19,79%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan masih berada pada tahap awal perkembangan anak usia sekolah.

7. Reliabilitas dan Seleksi Aitem

a) Reliabilitas dan Seleksi Aitem Secara Keseluruhan

1) Putaran Pertama

Tabel 4. 8 Hasil Reliabilitas Putaran Pertama Skala PARELFCY-POP

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.945	60

Tabel 4. 9 Hasil Daya Diskriminasi Beda Aitem Putaran Pertama Skala PARELFCY-POP

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A1	.454	Baik	A31	.604	Baik
A2	.396	Baik	A32	.352	Baik
A3	.380	Baik	A33	.530	Baik
A4	.398	Baik	A34	.734	Baik
A5	.396	Baik	A35	.743	Baik
A6	.387	Baik	A36	.659	Baik
A7	.293	Baik	A37	.729	Baik
A8	.428	Baik	A38	.685	Baik
A9	.401	Baik	A39	.680	Baik
A10	.402	Baik	A40	.740	Baik
A11	.391	Baik	A41	.723	Baik
A12	.404	Baik	A42	.007	Gugur
A13	.396	Baik	A43	-.116	Gugur
A14	.386	Baik	A44	.658	Baik
A15	.380	Baik	A45	-.027	Gugur
A16	.118	Gugur	A46	.077	Gugur
A17	.192	Gugur	A47	-.266	Gugur
A18	.245	Gugur	A48	.373	Baik
A19	.388	Baik	A49	.714	Baik
A20	.168	Gugur	A50	.630	Baik
A21	.023	Gugur	A51	.602	Baik
A22	.286	Baik	A52	.498	Baik
A23	.241	Gugur	A53	.650	Baik
A24	.275	Baik	A54	.638	Baik
A25	.329	Baik	A55	.629	Baik
A26	.240	Gugur	A56	.568	Baik
A27	.316	Baik	A57	.582	Baik
A28	.381	Baik	A58	.675	Baik
A29	.558	Baik	A59	.739	Baik
A30	.699	Baik	A60	.723	Baik

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien *corrected item-total correlation* berkisar antara -0,266 hingga 0,743. Hasil analisis daya diskriminasi menunjukkan bahwa terdapat 12

aitem yang gugur dari total 60 aitem awal. Aitem-aitem yang gugur meliputi aitem nomor A16, A17, A18, A20, A21, A23, A26, A42, A43, A45, A46, dan A47. Aitem-aitem ini dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien di bawah batas minimum 0,250. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan proses dengan melakukan perhitungan reliabilitas pada putaran kedua dengan aitem yang tersisa.

2) Putaran Kedua

Menurut Azwar (2021), nilai koefisien yang melebihi 0,250 dianggap sudah memenuhi syarat dan dapat dinyatakan memadai atau layak.

Tabel 4. 10 Hasil Reliabilitas Putaran Kedua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.953	48

Tabel 4. 11 Hasil Daya Diskriminasi Beda Aitem Putaran Kedua Skala PARELFCY-POP

<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>
A1	.435	Baik	A32	.370	Baik
A2	.381	Baik	A33	.533	Baik
A3	.375	Baik	A34	.749	Baik
A4	.371	Baik	A35	.756	Baik
A5	.372	Baik	A36	.674	Baik
A6	.353	Baik	A37	.745	Baik
A7	.276	Baik	A38	.703	Baik
A8	.398	Baik	A39	.682	Baik
A9	.396	Baik	A40	.752	Baik
A10	.374	Baik	A41	.745	Baik

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A11	.373	Baik	A44	.676	Baik
A12	.366	Baik	A48	.397	Baik
A13	.385	Baik	A49	.731	Baik
A14	.378	Baik	A50	.653	Baik
A15	.352	Baik	A51	.625	Baik
A19	.360	Baik	A52	.512	Baik
A22	.281	Baik	A53	.683	Baik
A24	.261	Baik	A54	.662	Baik
A25	.296	Baik	A55	.649	Baik
A27	.300	Baik	A56	.580	Baik
A28	.366	Baik	A57	.602	Baik
A29	.578	Baik	A58	.695	Baik
A30	.704	Baik	A59	.761	Baik
A31	.614	Baik	A60	.741	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,261 hingga 0,761. Seluruh 48 aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua aitem memiliki daya diskriminasi yang baik. Tidak ada aitem yang dinyatakan gugur dalam putaran kedua ini. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953 menunjukkan bahwa skala PARELFCY-POP memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dalam Skala PARELFCY-POP menunjukkan kualitas yang baik dan dinyatakan reliabel (Azwar, 2021).

b) Reliabilitas dan Seleksi Aitem Tiap Dimensi

1) Dimensi Disiplin (*Discipline*)

(a) Putaran Pertama

Tabel 4. 12 Hasil Reliabilitas Dimensi Disiplin (*Discipline*) Putaran Pertama

<i>Reliability Statistics</i>					
<i>Cronbach's Alpha</i>			<i>N of Items</i>		
.733			12		

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A1	.397	Baik	A23	.306	Baik
A2	.347	Baik	A24	.338	Baik
A3	.316	Baik	A31	.509	Baik
A4	.340	Baik	A32	.368	Baik
A21	-.005	Gugur	A33	.537	Baik
A22	.363	Baik	A34	.555	Baik

Berdasarkan pada hasil dalam tabel, nilai *corrected item-total correlation* berada dalam kisaran $-0,005$ hingga $0,555$. Sebagian besar aitem menunjukkan nilai di atas $0,250$, yang menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut tergolong baik. Aitem A21 yang memiliki nilai negatif dikeluarkan dari instrumen, dan peneliti pun melanjutkan ke putaran kedua dalam proses pengujian reliabilitas skala. Nilai reliabilitas sebesar $0,733$ menunjukkan adanya konsistensi internal yang tergolong cukup baik.

(b) Putaran Kedua

Tabel 4. 13 Hasil Reliabilitas Dimensi Disiplin (Discipline) Putaran Kedua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.755	11

<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>
A1	.371	Baik	A24	.369	Baik
A2	.337	Baik	A31	.510	Baik
A3	.309	Baik	A32	.379	Baik
A4	.313	Baik	A33	.548	Baik
A22	.382	Baik	A34	.565	Baik
A23	.335	Baik			

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berada dalam rentang 0,309 hingga 0,565. Seluruh aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, yang menandakan bahwa setiap aitem memiliki daya diskriminatif yang baik terhadap total skala. Tidak ada aitem yang gugur dalam putaran ini. Selain itu, nilai reliabilitas sebesar 0,755 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup baik.

2) Dimensi Prestasi Anak (*Achievement*)**Tabel 4. 14 Hasil Reliabilitas Dimensi Prestasi Anak (Achievement)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.798	12

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A5	.404	Baik	A27	.352	Baik
A6	.428	Baik	A28	.380	Baik
A7	.267	Baik	A35	.610	Baik
A8	.477	Baik	A36	.553	Baik
A25	.376	Baik	A37	.556	Baik
A26	.332	Baik	A38	.559	Baik

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien *corrected item-total correlation* berada dalam kisaran 0,267 hingga 0,610. Secara keseluruhan, aitem-aitem dalam instrumen menunjukkan keterkaitan yang cukup kuat dengan skor total. Selain itu, nilai reliabilitas sebesar 0,798 mencerminkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3) Dimensi Rekreasi (*Recreation*)

(a) Putaran Pertama

Tabel 4. 15 Hasil Reliabilitas Dimensi Rekreasi (*Recreation*) Putaran Pertama

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.830	12

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A9	.326	Baik	A39	.673	Baik
A10	.297	Baik	A40	.763	Baik
A11	.268	Baik	A41	.701	Baik
A12	.271	Baik	A42	.001	Gugur

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A29	.533	Baik	A51	.616	Baik
A30	.694	Baik	A52	.515	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,001 hingga 0,763. Sebagian besar aitem memiliki nilai di atas 0,250, yang menunjukkan kualitas aitem yang baik. Namun, terdapat satu aitem yang memiliki nilai di bawah batas minimum, yaitu A42, sehingga dinyatakan gugur. Meskipun demikian, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

(b) Putaran Kedua

Tabel 4. 16 Hasil Reliabilitas Dimensi Rekreasi (Recreation) Putaran Kedua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.845	11

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A9	.337	Baik	A39	.672	Baik
A10	.300	Baik	A40	.768	Baik
A11	.274	Baik	A41	.713	Baik
A12	.278	Baik	A51	.614	Baik
A29	.532	Baik	A52	.507	Baik
A30	.693	Baik			

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,274 hingga 0,787. Seluruh aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, sehingga dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik. Tidak ada aitem yang gugur dalam putaran ini. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

4) Dimensi Pemeliharaan (*Nurturance*)

(a) Putaran Pertama

Tabel 4. 17 Hasil Reliabilitas Dimensi Pemeliharaan (*Nurturance*) Putaran Pertama

<i>Reliability Statistics</i>					
<i>Cronbach's Alpha</i>			<i>N of Items</i>		
.683			12		

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A13	.266	Baik	A45	-.029	Gugur
A14	.258	Baik	A46	.024	Gugur
A15	.279	Baik	A53	.542	Baik
A16	.011	Gugur	A54	.578	Baik
A43	-.151	Gugur	A55	.595	Baik
A44	.634	Baik	A56	.525	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara -0,151 hingga 0,634. Beberapa aitem memiliki nilai di bawah batas minimum 0,250, yaitu A16, A43, A45, dan A46, sehingga dinyatakan gugur. Sementara itu, aitem lainnya menunjukkan kualitas yang baik

karena memenuhi syarat nilai korelasi. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,683 menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen berada pada kategori cukup.

(b) Putaran Kedua

Tabel 4. 18 Hasil Reliabilitas Dimensi Pemeliharaan (Nurturance) Putaran Kedua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.788	8

<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Aitem</i>	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	<i>Keterangan</i>
A13	.278	Baik	A53	.602	Baik
A14	.280	Baik	A54	.641	Baik
A15	.259	Baik	A55	.636	Baik
A44	.674	Baik	A56	.518	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berada dalam rentang 0,278 hingga 0,674. Seluruh aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, sehingga dinyatakan memiliki kualitas yang baik. Tidak terdapat aitem yang gugur dalam putaran ini. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

5) Dimensi Kesehatan (*Health*)

(a) Putaran Pertama

Tabel 4. 19 Hasil Reliabilitas Dimensi Kesehatan (*Health*) Putaran Pertama

<i>a. Reliability Statistics</i>					
<i>Cronbach's Alpha</i>			<i>N of Items</i>		
			.782		
			12		

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A17	.130	Gugur	A49	.732	Baik
A18	.195	Gugur	A50	.625	Baik
A19	.277	Baik	A57	.579	Baik
A20	.067	Gugur	A58	.677	Baik
A47	-.319	Gugur	A59	.707	Baik
A48	.307	Baik	A60	.699	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara $-0,319$ hingga $0,732$. Beberapa aitem memiliki nilai di bawah batas minimum $0,250$, yaitu A17, A18, A20, dan A47, sehingga dinyatakan gugur. Sementara itu, tujuh aitem lainnya menunjukkan nilai korelasi yang memadai dan dikategorikan baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,782$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup baik.

(b) Putaran Kedua

Tabel 4. 20 Hasil Reliabilitas Dimensi Kesehatan (*Health*) Putaran Kedua

<i>b. Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.857	8

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A19	.182	Gugur	A57	.610	Baik
A48	.374	Baik	A58	.709	Baik
A49	.732	Baik	A59	.742	Baik
A50	.668	Baik	A60	.737	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berada dalam rentang 0,182 hingga 0,742. Seluruh aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, sehingga dikategorikan memiliki kualitas yang baik. Terdapat aitem yang gugur dalam putaran ini yaitu A19. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

(c) Putaran Ketiga

Tabel 4. 21 Hasil Reliabilitas Dimensi Kesehatan (Health) Putaran Ketiga

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.877	7

Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan	Aitem	<i>Koefisien corrected item total correlation</i>	Keterangan
A48	.374	Baik	A58	.709	Baik
A49	.732	Baik	A59	.742	Baik
A50	.668	Baik	A60	.737	Baik
A57	.610	Baik			

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *corrected item-total correlation* berada dalam rentang 0,374 hingga 0,737. Seluruh aitem menunjukkan nilai di atas batas minimum 0,250, sehingga dinyatakan memiliki kualitas yang baik. Tidak terdapat aitem yang gugur dalam putaran ini. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis, dari lima dimensi yang diuji, sebagian besar menunjukkan nilai koefisien *corrected item-total correlation* yang berada di atas batas minimum 0,250, yang mengindikasikan bahwa aitem-aitem tersebut memiliki daya diskriminasi yang baik terhadap total skor. Proses uji reliabilitas dilakukan secara bertahap dalam beberapa putaran untuk memastikan kualitas instrumen, dengan penghapusan aitem yang tidak memenuhi kriteria. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan dari setiap dimensi juga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup hingga sangat baik, menandakan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

c) Hasil Perbandingan Reliabilitas dan Seleksi Aitem Keseluruhan Serta Tiap Dimensi

Dari hasil perbandingan reliabilitas dan seleksi aitem keseluruhan serta tiap dimensi, dapat disimpulkan bahwa proses seleksi dan penyetaraan aitem menghasilkan pengurangan sebanyak

13 aitem dari total 60 aitem awal, sehingga jumlah aitem akhir menjadi 47 aitem. Aitem yang gugur meliputi A16, A17, A18, A19, A20, A21, A23, A26, A42, A43, A45, A46, dan A47, karena tidak memenuhi kriteria *corrected item-total correlation* minimum. Penghapusan dilakukan secara bertahap melalui beberapa putaran uji reliabilitas pada tiap dimensi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya aitem yang memiliki daya diskriminasi baik yang dipertahankan dalam skala akhir.

Hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,75, yang menandakan konsistensi internal yang baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi dalam mengukur *parenting self-efficacy* pada orang tua pascacerai. Proses revisi dan penyaringan aitem yang sistematis turut meningkatkan kualitas instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian, skala PARELFCY-POP dinyatakan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

d) *Blue Print* Skala PARELFCY-POP Uji Seleksi Aitem

Dalam penelitian ini, jumlah pernyataan aitem ditetapkan sebanyak 47 setelah dilakukan perbandingan reliabilitas dan seleksi aitem baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing dimensi. Aitem-aitem tersebut merupakan hasil dari proses seleksi

yang mengacu pada kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4. 22 *Blueprint* Skala PARELFCY-POP Uji Seleksi Aitem

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem		Jumlah
			F	UF	
Disiplin (<i>Discipline</i>)	Membentuk karakter anak yang bertanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai disiplin	Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di rumah, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut kepada anak	1	31	10
		Melibatkan anak dalam pembagian tugas rumah tangga sesuai usia dan kemampuannya	2	22, 32	
	Disiplin sebagai hasil dari hubungan yang saling menghargai dan komunikasi yang terbuka	Orang tua memberi apresiasi atas usaha anak dalam bersikap disiplin	3	33	
		Orang tua mengajak anak berdiskusi ketika terjadi pelanggaran, bukan langsung menghukum	4	24, 34	
Prestasi Anak (<i>Achievement</i>)	Keterlibatan mereka dapat meningkatkan prestasi akademik anak	Menghadiri pertemuan orang tua dan guru di sekolah	5, 25	35	11
		Memantau perkembangan tugas dan hasil belajar anak	6	36	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem		Jumlah
			F	UF	
	Memiliki strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi anak	Meningkatkan upaya untuk menyediakan fasilitas yang optimal dan memadai	7, 27	37	
		Merancang tata ruang dan perlengkapan belajar yang sesuai untuk menunjang pencapaian prestasi anak	8, 28	38	
		Orang tua dapat berperan aktif dalam menunjang kegiatan anak di bidang rekreasi dan sosial	9	29, 39	
		Mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi	10	30, 40	
Rekreasi (Recreation)	Orang tua terlibat secara tidak langsung dalam mendukung aktivitas rekreasi dan sosial	Menyediakan fasilitas untuk kegiatan rekreasi dan sosial	11	41, 51	11
Pemeliharaan (Nurturance)	Menjadi sumber dukungan emosional dan kehangatan bagi anak secara psikis	Memberikan kesempatan untuk memilih mengikuti kegiatan rekreasi dan sosial	12	52	8
		Mendengarkan anak dengan penuh perhatian saat mereka bercerita atau mengungkapkan perasaan	13	53	
		Memberikan	14	44,	

Dimensi	Aspek	Indikator Keperilakuan	Aitem		Jumlah
			F	UF	
		pujian yang tulus atas usaha dan pencapaian anak		54	
	Menciptakan lingkungan yang stabil dan aman secara fisik	Memastikan area rumah aman dan bebas dari benda atau situasi yang berpotensi membahayakan anak	15	55	
		Menciptakan rutinitas harian yang konsisten seperti jadwal tidur, makan, dan waktu belajar	-	56	
	Perawatan dan kebersihan anak	Membiasakan anak menjaga kebersihan diri	-	57	
		Membawa anak ke layanan kesehatan secara berkala	-	48, 58	
Kesehatan (Health)	Pencegahan dan pemantauan kesehatan	Memberikan vitamin secara teratur dan memperhatikan gejala sakit pada anak agar segera diberikan penanganan	-	49, 59	7
		Memastikan kecukupan gizi anak	-	50, 60	
Total			18	29	47

8. Kompilasi Final

Dari total 47 aitem yang tersedia, peneliti memutuskan untuk menggunakan 35 aitem dalam kompilasi final alat ukur ini. Keputusan ini diambil untuk menyetarakan jumlah aitem pada masing-masing dimensi, sehingga skala menjadi lebih seimbang dan terstruktur. Berdasarkan hasil analisis, 35 aitem terpilih memiliki nilai corrected item-total correlation yang memadai, serta menghasilkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,942, yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi. Berikut ini rincian hasil analisis validitas dan reliabilitas dari skala PARELFCY-POP final:

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

Tabel 4. 23 Kompilasi Final

Dimensi	Reliabilitas Tiap Dimensi	Indikator Keperilakuan	V. I. Indikator	Aitem	V. I. Aitem	Sisa Aitem	Corrected Item total correlation		
Dimensi Disiplin (<i>Discipline</i>)	0,755	Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di rumah, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut kepada anak	0,93	A1	0,98	A1	.443		
				A2	0,98	A2	.389		
				A3	0,95	A3	.402		
		Melibatkan anak dalam pembagian tugas rumah tangga sesuai usia dan kemampuannya	0,93	Orang tua memberi apresiasi atas usaha anak dalam bersikap disiplin	0,85	A4	0,98	A4	.380
						A5	0,88	A5	.385
						A6	0,95	A6	.362
		Orang tua mengajak anak berdiskusi ketika terjadi pelanggaran, bukan langsung menghukum	0,95	Orang tua mengajak anak berdiskusi ketika terjadi pelanggaran, bukan langsung menghukum	0,95	A7	1,00	A7	.269
						A8	0,90	A8	.404
						A9	0,90	A9	.383
		Dimensi Prestasi Anak (<i>Achievement</i>)	0,798	Menghadiri pertemuan orang tua dan guru di sekolah	0,83	A10	1,00	A10	.371
						A11	0,93	A11	.381
						A12	0,90	A12	.384
Memantau perkembangan tugas dan hasil belajar anak	0,95			Meningkatkan upaya untuk menyediakan fasilitas yang optimal dan memadai	0,83	A13	1,00	A13	.388
						A14	1,00	A14	.368
						A15	0,88	A15	.375
A16	0,98	A16	.609						
A17	1,00	A17	.519						
A18	0,90	A18	.740						
A19	1,00	A19	.738						
A20	1,00	A20	.671						
A21	0,88	A21	.743						

Dimensi	Reliabilitas Tiap Dimensi	Indikator Keperilakuan	V. I. Indikator	Aitem	V. I. Aitem	Sisa Aitem	<i>Corrected Item total correlation</i>
		Merancang tata ruang dan perlengkapan belajar yang sesuai untuk menunjang pencapaian prestasi anak	0,80	A22	0,95	A22	.673
				A23	0,95	A23	.736
				A24	0,95	A24	.670
Dimensi Rekreasi (<i>Recreation</i>)	0,845	Memberikan dukungan langsung saat anak menghadapi tantangan sosial	0,85	A25	0,93	A25	.376
				A26	0,93	A26	.735
				A27	0,80	A27	.643
		Mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi	0,80	A28	0,93	A28	.609
				A29	0,85	A29	.682
				A30	0,85	A30	.636
		Menyediakan fasilitas untuk kegiatan rekreasi dan sosial	0,83	A31	0,95	A31	.578
				A32	0,88	A32	.584
				A33	0,93	A33	.678
Memberikan kesempatan untuk memilih mengikuti kegiatan rekreasi dan sosial	0,85	A34	0,95	A34	.748		
		A35	0,98	A35	.739		
		A36	0,88				
Dimensi Pemeliharaan (<i>Nurturance</i>)	0,788	Mendengarkan anak dengan penuh perhatian saat mereka bercerita atau mengungkapkan perasaan	0,93	A37	0,98		
				A38	0,95		
				A39	0,85		
				A40	1,00		
		Memberikan pujian yang tulus atas usaha dan pencapaian anak	0,88	A41	0,85		
				A42	0,93		
		Memastikan area rumah aman dan bebas dari benda atau situasi yang	0,90	A43	1,00		
				A44	1,00		

Dimensi	Reliabilitas Tiap Dimensi	Indikator Keperilakuan	V. I. Indikator	Aitem	V. I. Aitem	Sisa Aitem	<i>Corrected Item total correlation</i>
Dimensi Kesehatan (<i>Health</i>)	0,877	berpotensi membahayakan anak	0,85	A45	0,90		
		Menciptakan rutinitas harian yang konsisten seperti jadwal tidur, makan, dan waktu belajar		A46	0,93		
				A47	0,95		
				A48	0,90		
		Membiasakan anak menjaga kebersihan diri	0,90	A49	1,00		
				A50	1,00		
				A51	0,90		
		Membawa anak ke layanan kesehatan secara berkala	0,90	A52	0,98		
				A53	0,88		
			A54	0,93			
		Memberikan vitamin secara teratur dan memperhatikan gejala sakit pada anak agar segera diberikan penanganan	0,90	A55	1,00		
				A56	0,93		
	A57	0,88					
Memastikan kecukupan gizi anak	0,93	A58	0,95				
		A59	0,90				
				A60	0,88		

Keterangan:

Tanda (-) : Aitem digugurkan

9. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala kepada orang tua pascacerai yang menjadi sampel. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan menghitung nilai empirik dan nilai hipotetik sebagai dasar pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4. 24 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Parenting Self-Efficacy</i>	121	250	189,7	35	35	175	105	23,3

Keterangan:

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa rata-rata empirik untuk variabel *Parenting Self-Efficacy* adalah 189,7 dengan standar deviasi 35. Sementara itu, nilai rata-rata hipotetiknya tercatat sebesar 105 dengan standar deviasi 23,3.

Deskripsi data tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menetapkan skor yang diperoleh masing-masing subjek. Proses kategorisasi dilakukan guna mengelompokkan subjek berdasarkan tingkatan dari atribut yang sedang diukur (Azwar, 2021). Penentuan kategori ini disusun berdasarkan norma yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4. 25 Kriteria Kategori Norma

Rumus Norma	Kategorisasi
$X \leq M - 1,8SD$	Sangat Rendah
$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$	Rendah
$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$	Sedang
$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$	Tinggi
$M + 1,8SD < X$	Sangat Tinggi

Peneliti mengelompokkan subjek ke dalam lima kategori, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Persentil Kategorisasi Variabel

<i>Parenting Self-Efficacy</i>	Kategorisasi
$X \leq 77,4$	Sangat Rendah
$77,4 < X \leq 111,8$	Rendah
$111,8 < X \leq 146,2$	Sedang
$146,2 < X \leq 180,6$	Tinggi
$180,6 < X$	Sangat Tinggi

Tabel 4. 27 Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Sedang	20	10,42
Tinggi	69	35,94
Sangat Tinggi	103	53,65
Total	192	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi terhadap 192 responden, mayoritas orang tua pascacerai berada pada kategori sangat tinggi (53,65%), diikuti oleh kategori tinggi (35,94%) dan sedang (10,42%), sementara tidak ada responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua pascacerai memiliki tingkat keyakinan diri yang kuat

dalam menjalankan peran pengasuhan pasca perceraian. Ketiadaan responden dalam kategori rendah dan sangat rendah mengindikasikan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dengan tantangan pascaperpisahan dan tetap menjaga peran sebagai orang tua secara optimal. Hal ini juga dapat mencerminkan adanya dukungan sosial, emosional, atau pengalaman yang memperkuat efikasi mereka dalam pengasuhan.

D. Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa alat ukur *Parenting Self-Efficacy* (PSE) pada orang tua pascacerai yang dikonstruksi oleh peneliti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai sebagai instrumen psikologi sesuai dengan kaidah psikometri. Fokus utama penelitian ini adalah membangun alat ukur yang mampu merepresentasikan keyakinan orang tua pascacerai terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan secara mandiri. Validitas isi dan reliabilitas internal digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kualitas instrumen yang dikonstruksi. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada proses konstruksi dan pengujian kualitas alat ukur yang aplikatif dan relevan terhadap konteks spesifik pascacerai.

Sementara itu, Coleman dan Karraker (2000) mengajukan hipotesis bahwa terdapat keterkaitan yang cukup signifikan antara *parenting self-efficacy* pada level domain-spesifik, *domain-general*, dan *general self-*

efficacy. Coleman dan Karraker berpendapat bahwa berbagai bentuk efikasi tersebut saling terkait karena masing-masing mencerminkan penilaian terhadap kemampuan individu sebagai orang tua. Selain itu, penelitian mereka juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi *parenting self-efficacy*, seperti temperamen anak, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, serta kepuasan terhadap peran pengasuhan. Dengan kata lain, pendekatan penelitian Coleman dan Karraker lebih bersifat teoritis dan berfokus pada relasi antar variabel psikologis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada konstruksi dan pengujian alat ukur dalam konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan hasil analisis, reliabilitas skala PARELFCY-POP secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953, yang berarti memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Coleman dan Karraker (2000) yang melaporkan reliabilitas keseluruhan sebesar 0,91. Selain itu, validitas dalam penelitian ini diuji melalui pendekatan empiris, seperti validitas isi oleh ahli dan analisis *corrected item-total correlation*, sementara Coleman dan Karraker lebih menekankan validitas konstruk melalui analisis keterkaitan antar dimensi. Dengan demikian, pendekatan validitas yang digunakan dalam penelitian ini bersifat lebih terfokus pada kualitas masing-masing aitem, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek teoritis.

Pada tingkat dimensi, penelitian ini menunjukkan bahwa empat dari lima dimensi yaitu Prestasi Anak (0,798), Rekreasi (0,845), Pemeliharaan (0,788), dan Kesehatan (0,877), memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Coleman dan Karraker, yang masing-masing sebesar 0,74, 0,82, 0,77, dan 0,73. Sementara itu, dimensi Disiplin dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,755, lebih rendah dari penelitian sebelumnya yang mencapai 0,86. Meskipun begitu, nilai tersebut masih berada dalam kategori baik dan memenuhi standar minimum reliabilitas dalam penelitian psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki performa reliabilitas yang lebih tinggi, baik secara keseluruhan maupun pada sebagian besar dimensi, dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Sebaran partisipan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi tren perceraian yang terjadi di lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar responden berasal dari Kota Yogyakarta (79 orang) dan Kabupaten Sleman (47 orang), yang merupakan dua wilayah dengan jumlah perkara perceraian yang relatif tinggi sepanjang tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya angka perceraian di suatu daerah turut memengaruhi kemunculan partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sementara itu, jumlah partisipan dari Kabupaten Bantul (25 orang), Gunungkidul (23 orang), dan Kulon Progo (18 orang) juga mencerminkan tren perceraian yang terjadi di masing-masing wilayah.

Selain itu, jumlah partisipan perempuan (129 orang) yang lebih banyak dibandingkan laki-laki (63 orang) turut merefleksikan fenomena nasional, di mana pihak istri lebih sering menjadi penggugat dalam kasus perceraian, yang umumnya dipicu oleh persoalan ekonomi, ketimpangan peran, hingga kekerasan dalam rumah tangga.

Temuan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terkini yang membahas faktor penyebab perceraian serta dampaknya terhadap struktur dan fungsi keluarga. Penelitian Nurhalisa (2021) mengungkap bahwa perceraian dapat dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya demografis, sosial-ekonomi, pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap ketidakstabilan dalam rumah tangga, yang pada akhirnya berdampak pada peran orang tua dalam pengasuhan anak setelah perceraian. Ketidakharmonisan yang dipicu oleh tekanan sosial dan ekonomi menjadi salah satu penyebab paling umum dari runtuhnya hubungan pernikahan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ascandra, Bachtiar, dan Nazer (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, berhubungan dengan peningkatan angka perceraian. Ketimpangan pendapatan antara suami dan istri serta beban kerja rumah tangga yang tidak seimbang kerap memicu konflik dalam keluarga. Studi serupa oleh Harsoyo dan Darmawan (2023) yang dilakukan di Kabupaten Gunungkidul juga menegaskan bahwa faktor ekonomi, seperti rendahnya pendapatan dan

tingginya beban utang keluarga, merupakan pemicu utama perceraian. Di samping itu, persoalan seperti perselingkuhan dan kurangnya komunikasi turut memperburuk ketegangan dalam rumah tangga yang secara ekonomi sudah rentan.

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada pada rentang waktu 1–2 tahun sejak perceraian sebanyak 64 orang (33,33%), disusul oleh kelompok 3–5 tahun sebanyak 52 orang (27,08%), dan kurang dari 1 tahun sebanyak 42 orang (21,88%). Sementara itu, 20 orang (10,42%) telah bercerai selama 6–10 tahun dan hanya 14 orang (7,29%) yang telah bercerai lebih dari 10 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan masih berada dalam masa awal pascaperpisahan, yaitu tahap transisi yang rawan secara emosional dan penuh penyesuaian terhadap peran keluarga baru. Menurut Pruett, Insabella, dan Gustafson (2005), fase awal ini sangat krusial dalam proses reorganisasi pola pengasuhan karena orang tua mulai membentuk kembali identitas mereka sebagai pengasuh tunggal di luar struktur keluarga sebelumnya. Bila tidak didampingi secara tepat, fase ini dapat menjadi titik rentan yang berdampak pada stabilitas keluarga dan kesejahteraan anak.

Penelitian Pannebakker, Huizing, dan Reijneveld (2024) melalui evaluasi program “*Divorce ATLAS*” menegaskan bahwa tahun-tahun pertama pascacerai merupakan momen penting dalam membangun kembali kompetensi pengasuhan orang tua. Intervensi berupa dukungan kelompok dan pendidikan pengasuhan terbukti efektif dalam mengurangi

stres, memperbaiki relasi pascacerai, dan meningkatkan kepercayaan diri orang tua. Sejalan dengan itu, Jikihara dan Ando (2022) menemukan bahwa konflik co-parenting yang terjadi pada awal masa perceraian memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan masalah perilaku eksternal pada anak. Hal ini memperburuk dinamika pengasuhan dan dapat menghambat proses penyesuaian keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan pada fase awal perceraian menjadi sangat penting untuk mendukung proses adaptasi yang sehat bagi orang tua dan anak.

Fase awal pascacerai, terutama dalam 1–2 tahun pertama, merupakan masa yang menuntut adaptasi emosional, sosial, dan ekonomi yang intens (Amato, 2000). Dalam periode ini, orang tua dihadapkan pada tantangan membentuk ulang peran pengasuhan yang sebelumnya dijalankan bersama pasangan. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan diri atau *parenting self-efficacy* (PSE), terutama ketika belum terdapat kestabilan emosional dan strategi pengasuhan yang terbangun. Namun, seiring berjalannya waktu, khususnya setelah lebih dari lima tahun, individu cenderung menunjukkan penyesuaian yang lebih stabil. Hal ini didukung oleh Hetherington dan Kelly (2002) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua pasca lima tahun perceraian telah berhasil mencapai keseimbangan emosional dan membentuk kembali struktur keluarga yang lebih terorganisir, yang berdampak positif pada persepsi efikasi diri mereka dalam menjalankan fungsi pengasuhan.

Dengan demikian, waktu sejak perceraian menjadi salah satu variabel penting yang dapat memengaruhi pembentukan *parenting self-efficacy*, terutama dalam konteks adaptasi jangka panjang. Penelitian Amato (2000) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa dampak negatif perceraian terhadap orang tua cenderung menurun seiring berjalannya waktu, terutama ketika tersedia dukungan sosial dan sumber daya psikologis yang memadai. Oleh karena itu, analisis terhadap durasi pascacerai tidak hanya relevan dari sisi deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendasari efikasi diri orang tua dalam konteks pengasuhan pascacerai. Artinya, stabilitas dan peningkatan efikasi diri dapat menjadi hasil dari proses penyesuaian yang berlangsung secara bertahap.

Berdasarkan data distribusi usia anak, mayoritas responden berada pada rentang usia 5–6 tahun sebesar 29,17%, diikuti oleh usia 9–10 tahun sebanyak 26,56%. Anak usia 7–8 tahun mencakup 24,48% dari total responden, sedangkan usia 11–12 tahun merupakan kelompok terkecil dengan persentase 19,79%. Penelitian Thern, Hjern, Rasmussen, dan Björk (2019) menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar, khususnya yang berusia 9–12 tahun, memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesejahteraan sosial di sekolah setelah perceraian orang tua, dibandingkan kelompok usia remaja. Sementara itu, penelitian Brand, Moore, Song, dan Xie (2019) menemukan bahwa dampak perceraian terhadap capaian pendidikan anak paling signifikan terjadi pada anak usia muda yang tidak

memiliki ekspektasi akan perpisahan orang tuanya, terutama pada usia 6 hingga 10 tahun.

Penelitian Berk (2013) turut mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa anak-anak usia dini hingga pertengahan masa kanak-kanak (5–10 tahun) berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial yang sensitif, sehingga lebih rentan terhadap stres akibat perubahan struktur keluarga. Ketidakstabilan lingkungan keluarga pada usia ini dapat memengaruhi regulasi emosi, kemampuan berinteraksi sosial, dan konsentrasi belajar anak. Oleh karena itu, distribusi usia anak dalam penelitian ini mencerminkan kelompok usia yang membutuhkan perhatian khusus dalam menghadapi dampak psikososial dari perceraian. Upaya pendampingan dan dukungan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak menjadi penting agar proses penyesuaian pascacerai dapat berlangsung secara adaptif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, dalam pelaksanaan uji keterbacaan, peneliti tidak menyertakan instruksi eksplisit kepada partisipan, sehingga terdapat kemungkinan adanya ketidaksesuaian dalam memahami maksud dari pernyataan-pernyataan dalam aitem. Kedua, analisis validitas isi dilakukan menggunakan Aiken's V dengan melibatkan 10 *rater* ahli, namun proses ini hanya mengandalkan penilaian kuantitatif tanpa ditindaklanjuti dengan forum diskusi atau panel *review* yang dapat memperkaya pemahaman atas makna tiap aitem.